

Pentingnya Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Minat Membaca Alkitab Bagi Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang

The Importance of the Role of Christian Religious Education Teachers in Increasing Interest in Reading the Bible for Class VII Students in SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang Regency

Viter¹, Daniel Marciano Kapoh², Lukas Budi³, Marthen Mau⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang

*Email : viterdkn@gmail.com danielmarcianokapoh@gmail.com
budilukas21@gmail.com marthenluthermau@gmail.com*

Article History:

Received: November 30, 2023

Accepted: Desember 31, 2023

Published: Desember 31, 2023

Keywords:Role;PAK
Teacher; Interest; Read The
Bible; Learners

Abstract: Christian religious education at SMP Negeri 1 Teriak is an effort made to increase interest in reading the Bible for students in class VII, which is very important by increasing their reading of the Bible so that they can understand the meaning of the Bible. This type of research is qualitative research with an approach through observation, interviews, documentation, library research. The results of the research show that the efforts of Christian religious education teachers to increase interest in reading the Bible for class VII students at SMP Negeri 1 Teriak, Bengkayang Regency are: 1) implementing literacy before starting lessons; 2) provide questionnaires for weekly reports at church; 3) give memory verses for each homework assignment; 4) create stories using Bible sources and are required to read the Bible every day to make reports. So, PAK teachers play an increasingly important role in encouraging Class VII students to read the Bible, so students will increasingly increase their interest in reading the Bible.

Abstrak

Pendidikan agama Kristen di SMP Negeri 1 Teriak ialah usaha yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca Alkitab bagi peserta didik di kelas VII sangat penting sekali dengan cara meningkatkan membaca Alkitab supaya dapat mengetahui maksud yang ada dalam Alkitab. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, riset kepustakaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa upaya guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan minat membaca Alkitab bagi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Teriak Kabupaten Bengkayang ialah: 1) memberlakukan literasi sebelum memulai pelajaran; 2) memberikan angket untuk laporan setiap minggu di gereja; 3) memberi ayat hapalan setiap pekerjaan rumah; 4) membuat cerita dengan sumber Alkitab dan diwajibkan setiap hari membaca Alkitab untuk membuat laporan. Jadi, guru PAK semakin berperan dalam mendorong peserta didik Kelas VII untuk membaca Alkitab, maka peserta didik akan semakin meningkatkan minatnya dalam membaca Alkitab.

Kata Kunci: Peranan; Guru PAK; Minat; Membaca Alkitab; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Guru PAK sangat dibutuhkan untuk mendorong peserta didik Kristen dalam meningkatkan minat untuk membaca Alkitab, termasuk peserta didik Kristen Kelas VII SMP Negeri 1 Teriak. Membaca Alkitab merupakan tindakan wajib bagi renungan harian orang percaya. Sebab tanpa membaca Alkitab kehidupan rohani orang percaya akan terhambat untuk pertumbuhan rohani. Orang percaya harus membaca Alkitab sebab Alkitab adalah Firman Tuhan (Marthen Mau, Saenom 2021:93). Minat dalam membaca Alkitab di kalangan orang percaya termasuk peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Teriak perlu semakin ditingkatkan.

*Viter, viterdkn@gmail.com

Minat membaca adalah salah satu niat yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Dalam minat membaca juga diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan rasa senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemauannya (Herlinsky 2019:23). Untuk meningkatkan minat membaca Alkitab, maka diperlukan guru PAK untuk memberikan motivasi peserta didik dalam membaca sehingga menimbulkan kegemaran membaca bagi dirinya. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca. Sehingga apa yang kita terapkan kepada peserta didik membantu mereka untuk lebih senang membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulisan melalui media bahasa tulis. Membaca juga suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar, dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dengan maksud mengaitkan Cara bacanya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan Alkitab dengan nalar yang dimilikinya.

Minat membaca yang rendah adalah suatu kebiasaan dari peserta didik di SMP Negeri 1 Teriak. Hanya sedikit sekali peserta didik yang minat membaca Alkitab, biasanya yang membaca Alkitab hanya para pendeta dan guru agama, ada yang sudah merespons Alkitab dengan baik dan ada yang tidak. Kebanyakan peserta didik lebih suka membaca melalui HP dari pada membaca Alkitab. Bahkan banyak sekali peserta didik yang tidak mau membaca Alkitab. Dari kurangnya minat membaca ini peran penting guru PAK untuk meningkatkan minat membaca Alkitab kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih giat lagi dalam hal membaca buku-buku terebih membaca Alkitab, ada banyak orang sepanjang waktu untuk membaca dan membaca bagian-bagian tertentu untuk menghapalkan Naskah Alkitab, dan cerita didalamnya. Namun tidak mengalinya dengan begitu baik dan meresponya yang kurang efesien.

Membaca Alkitab bagi orang Kristen adalah mutlak. Sebab itu, Alkitab memiliki kedudukan yang sentral dalam agama Kristen. Itulah sebabnya Alkitab perlu diajarkan sejak masa dini. Alkitab perlu dikenalkan sejak seseorang masih sangat muda agar kerohanian mereka juga bertumbuh. Dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya sekolah minggu, Pendalaman Alkitab (PA), saat teduh pribadi, dan sebagainya. Salah satu stigma penting adalah kaum remaja. Karena masa remaja adalah masa transisi yang penuh gejolak. Pada masa ini mulai terjadi perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Masa remaja adalah masa transisi yang penuh gejolak. Pada masa ini mulai terjadi perubahan, baik secara fisik maupun psikis.

Remaja juga mulai mengalami krisis kepercayaan diri dan berusaha mencari jati diri (identitas) disertai dengan rasa ingin tahu yang kuat, mulai mengikuti jaman yang ada.

Mereka mudah untuk dipengaruhi, baik oleh hal yang negatif maupun positif, dan juga diombang-ambingkan oleh berbagai ajaran yang sesat. Namun sayangnya, bagi remaja, citra Alkitab masih kuno, membosankan, sulit dan berat. Mereka belum memahami betapa pentingnya membaca Alkitab yang didalamnya berisi tentang jalan kebenaran dan beriman kepada Tuhan Yesus untuk menuntun kehidupan mereka. Banyak remaja Kristen yang rajin beribadah di gereja setiap minggunya. Tidak sedikit juga yang aktif mengikuti berbagai kegiatan kerohanian di gerejanya.

Meskipun begitu, hanya sedikit yang rajin membaca Alkitab. Kebanyakan dari mereka jarang atau bahkan tidak pernah membaca Alkitab. Fenomena ini pada akhirnya menyebabkan banyak remaja kristen yang tidak bisa membedakan hal mana yang benar dan yang salah. Hal ini berdampak pada tingkah laku mereka yang seringkali berbeda ketika mereka berada di gereja dan di masyarakat luas. Padahal anak-anak remaja merupakan sumber daya masa depan yang merupakan berkat Tuhan yang perlu dibina dan dipersiapkan agar kelak mereka dapat menjadi saksi Kristus yang setia dan tangguh bagi sesamanya dalam lingkungan mereka serta ketika terjun ke tengah-tengah masyarakat dan sebagai tulang punggung gereja. Apalagi seiring berkembangnya teknologi dan menjamurnya media hiburan di berbagai media elektronik juga menyebabkan mereka dapat dengan mudah mengakses apapun tanpa mengetahui hal yang mereka lakukan itu salah atau benar. Hal tersebut sebenarnya justru semakin menjerumuskan mereka ke jalan yang salah tanpa mereka sadari.

Kurangnya minat untuk membaca Alkitab merupakan tantangan bagi penulis untuk memberi pemahaman kepada masyarakat untuk memulai membaca Alkitab agar remaja Kristen mau membaca Alkitab dan menjadikannya sebagai sarapan rohani sehari-hari dan juga pedoman hidup, tidak sekedar hanya mengikuti Sekolah Minggu, Pendalaman Alkitab, dan sebagainya. Tapi harus ada suatu event “pertemuan” khusus untuk menampilkan Alkitab sebagai sesuatu yang penting dan tren bagi remaja sehingga cerita Alkitab bagi remaja itu menjadi baik dan penting. Bisa melalui event Bible Question (acara misi Alkitab), dimana peserta yang terdiri dari anak-anak remaja bertanding dalam berbagai kuis dan permainan yang telah diselenggarakan yang berprinsip pada Alkitab dan mengasah kemampuan membaca Alkitab melalui acara yang menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberi contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas dan kerjasama para remaja.

Acara ini, dilakukan untuk membuat media promosi dengan konsep yang dibuat semenarik mungkin dan disesuaikan dengan kepribadian remaja, melalui media poster, brosur,

leaflet, banner, stiker, dan sebagainya (Anon n.d.). Hal ini berkaitan dengan apa yang terjadi di SMP Negeri 1 Teriak, seperti yang dikemukakan oleh Ludim Sirait (Kepala Sekolah) bahwa peserta didik mengalami kemunduran dalam persekutuan. Padahal saat-saat inilah peserta didik harus rajin mengikuti banyak persekutuan untuk meningkatkan rohaninya, sehingga tidak mudah terpengaruh kepada hal yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang membuat para peserta didik lebih kurangnya untuk membaca Alkitab dan tidak niat untuk baca Alkitab dalam mengembangkan rohaninya. Peserta didik lebih asik bermain handphone, bermain game, dan melakukan aktifitas tidak bermanfaat dari pada baca Alkitab (Sirait 2021).

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca Alkitab peserta didik SMP Negeri 1 Teriak masih tergolong rendah, karena itu harus terus-menerus didorong untuk meningkatkan minat dalam membaca Alkitab. Selanjutnya peneliti mewawancarai Effendi (guru PAK) di SMP Neegeri 1 Teriak, Kabupaten Bengkayang memaparkan bahwa kurangnya minat dalam memebaca Alkitab disebabkan kurangnya dorongan dari orang tua peserta didik, pengaruh lingkungan sekitar dan lingkungan luar seperti lebih suka menonton hiburan malam, baca novel dan main game dari pada menyempatkan diri untuk membaca Alkitab serta menghabiskan waktu yang sia-sia dengan bersantai di cafe-cafe bermain game (Effendi 2021). Dalam hal ini, Guru PAK berperan aktif dalam mengaplikasikan diri untuk membaca Alkitab agar menjalani pertumbuhan minat membaca Alkitab sesuai perintah Tuhan di dalam Alkitab untuk mengajar dan mendidik mereka. Guru Kristen di panggil untuk melayani, mengabdikan dan mempersesembahkan hidup nya untuk taat pada Tuhan, bukan hanya di sekolah saja tapi juga di gereja. Namun, hal ini jarang sekali dilakukan oleh Guru PAK, sebab hanya aktif terlibat di sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, dokumen, dan studi literatur. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data suatu alamiah yang membuat peneliti sebagai kunci dalam penganalisa data. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan infroman (Ofirianus, Henni Somantik 2020:3). Penulis mengumpulkan data melalui observasi langsung kepada suatu objek yang dapat diteliti (Marthen Mau, Sulianus Susanto, Aprinia Windasari and Hutabarat 2023:5). Wawancara ialah proses komunikasi antara peneliti dan informan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi melalui pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan. Pendekatan dokumen dapat dipilih peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambar dari sudut pandang subjek melalui media tulis seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan

dan lain sebagainya. Pendekatan dokumen mirip dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur ialah suatu kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengumpulan data melalui analisis data dan informasi untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat (Marthen Mau, Saenom, Ina Martha, Gundari Ginting 2022:168). Tujuan studi literatur ialah untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis dari berbagai sumber, misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang korelasi langsung dengan pokok persoalan yang dibahas penulis (Proskunatas Musaputra et al. 2022:4).

HASIL

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Teriak terhadap peserta didik Kristen dapat diketahui bahwa guru agama Kristen telah berperan aktif dalam meningkatkan minat membaca termasuk membaca Alkitab. Peserta didik yang sudah membaca Alkitab juga mengaku bahwa ada hal istimewa jika setiap kali membaca dan merenungkan firman Allah. Membaca firman Allah dapat mengetahui kebenaran dan sejarah perkembangan umat manusia yang diadakan oleh sang Pencipta. Para peserta didik Kristen harus mengetahui hal penciptaan berdasarkan Alkitab supaya dalam keyakinan dan kehidupannya bisa mencerminkan sebagai anak-anak Kristen yang sukanya membaca dan merenungkan firman Allah.

Untuk membaca Alkitab tidaklah rugi bagi peserta didik Kristen, jika ingin mendapatkan pengetahuan kebenaran melalui Alkitab dan memiliki rasa takut akan Tuhan seperti dituliskan: “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan” (Ams. 1:7). Jadi, semangkin guru pendidikan agama Kristen meningkatkan minat membaca Alkitab secara rutin dan baik terhadap peserta didik di sekolah SMP Negeri 1 Teriak khususnya kelas VII, maka akan memudahkan guru pendidikan agama Kristen dalam menerapkan kepada peserta didik akan mengikuti seluruh proses yang sudah diberikan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Teriak akan berjalan lancar.

PEMBAHASAN

Tinjauan Tentang Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Mau 2022:2). Pendidikan Agama Kristen berpangkal pada persekutuan umat Tuhan. Dalam Perjanjian Lama pada hakikatnya dasar-dasar terdapat pada sejarah suci

purbakala, bahwa pendidikan agama Kristen itu mulai sejak terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan bertumpu pada Allah karena Allah menjadi pendidik bagi umat-Nya (E.G.Homrighausen 1985:112). Guru PAK ialah guru yang profesional, memiliki kompetensi, dan handal dalam melaksanakan tugas pokok dan tugas tambahan untuk kepentingan peserta didik pada satuan pendidikan, baik jalur pendidikan PAUD formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Mau menandaskan bahwa guru pendidikan agama Kristen dipanggil untuk mengubah perilaku, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, karena itu harus melalui pembelajaran pendidikan kristiani secara tepat guna dan hasil guna (Mau 2021b:116).

Proses pengajaran yang berdasarkan Alkitab dan bergantung pada Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan, dan melengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus sang Guru Agung dan perintah-Nya yang dilakukan oleh peserta didik Kristen untuk mendewasakan imannya (Kristanto 2015:4). Jadi pendidikan agama Kristen sudah ada dalam Alkitab, baik yang diajarkan oleh para nabi Tuhan hingga PAK yang diajarkan oleh Yesus Kristus yang berperan sebagai guru yang baik bagi umat-Nya maupun para murid-Nya.

Pendidikan agama Kristen adalah kegiatan politis bersama pada peziarah dalam waktu yang secara sengaja bersama mereka memberi pada kegiatan Allah di masa kini, pada cerita komunitas iman Kristen, dan visi kerajaan Allah. Pendidikan agama Kristen merupakan hal yang sangat penting yang harus dijalankan oleh seluruh gereja yang ada di muka bumi ini, karena itu sebagai warga gereja bertanggung jawab akan pendidikan agama Kristen untuk warga yang belum mengenal Injil dan bagi umat kristiani yang belum sungguh-sungguh mengenal pribadi Yesus Kristus. Pendidikan agama Kristen sebagai usaha sengaja dan sistematis, ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok, bahan struktur oleh kuasa Roh Kudus sehingga peserta didik hidup sesuai kehendak Allah sebagaimana dinyatakan Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus (Junihot simanjuntak 2013:68).

2. Tujuan Guru Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan merupakan sebuah kontrak dalam hidup manusia, sepanjang manusia hidup dalam kandungan hingga akhir hayatnya pendidikan terus berlangsung baik secara informal maupun formal. Pendidikan merupakan sebuah edukasi untuk mem manusiakan manusia untuk lebih baik, lebih maju dan lebih bernilai serta beradab. Secara kodratnya manusia diberi kemampuan untuk berpikir supaya berubah, supaya bisa memperbaiki serta

memajukan dalam meningkatkan pola hidup dan semua dari itu diperoleh melalui pendidikan jadi pendidikan adalah bagian integral dalam hidup manusia.

Pendidikan Agama Kristen berfungsi untuk menumbuhkan sikap dan prilaku manusia berdasarkan Iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan pengetahuan tentang pendidikan Kristen dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan agar manusia Kristen, dapat mengetahui apa yang baik dan yang buruk. Tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah mendidik semua putra putri agar melibatkan diri dalam penelaahan Alkitab secara cerdas yang dibimbing oleh Roh Kudus, diajar mengambil bagian dalam kebaktian serta mencari keesaan gereja (Boehlke 2009:414).

3. Dasar Alkitab untuk Meningkatkan Minat Membaca Alkitab

Alkitab sebagai firman Allah yang diwahyukan oleh Allah melalui 40 orang penulis. Jumlah Alkitab terdiri atas 66 buah kitab yang terdiri atas dua bagian besar yakni Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru (Saenom 2023:109). Alkitab orang Kristen berjumlah 66 buah kitab, dengan jumlah pasal 1.189 pasal dan 31.171 ayat (Mau 2019:31). Dari jumlah pasal dan ayat dalam Alkitab Kristen harus dibaca oleh semua orang percaya termasuk peserta didik Kristen Kelas VII SMP Negeri 1 Teriak Bengkayang supaya mampu menumbuhkan spiritualitasnya. Jadi, guru PAK harus memiliki kreatifitas dalam mendorong peserta didik Kristen untuk meningkatkan minat dalam membaca Alkitab.

Perkembangan saat ini dalam hal membaca Alkitab bukan hanya orang percaya melainkan orang-orang yang dulu sangat benci dengan Alkitab orang Kristen justru sekarang sebagian orang diluar Tuhan menjadi percaya kepada Yesus karena membaca Alkitab. Sebab itu peserta didik Kristen tidak boleh berhenti dalam membaca Alkitab.

a. Perjanjian Lama

Kitab Kejadian menjelaskan bahwa Tuhan Allah tidak membiarkan manusia menjadi rusak sekalipun Tuhan telah menjatuhkan hukum pada manusia atas kesalahan dan dosanya. Itu berarti kasih dan panjang sabar Tuhan Allah tidak berkesudahan. Setelah manusia jatuh dalam dosa Tuhan Allah segera memberikan perjanjian akan keselamatan dengan cara mengirim Juruselamat (bdk. Kej. 3:15). Istilah yang dipakai dalam Perjanjian Lama tentang Juruselamat itu adalah Mesias yang secara harafiah berarti yang diurapi dan disahkan. Dari Kejadian sampai Maleakhi penuh dengan pengharapan akan datangnya Mesias.

Membaca Alkitab harus ditingkatkan oleh peserta didik karena Allah memberikan tujuan pendidikan rohani. Tujuan pendidikan rohani peserta didik sejalan dengan perkataan firman-Nya dalam Ulangan 6:6-9, Apa yang Kuperintahkan kepadamu hari ini haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anakmu dan membicarakannya berulang-ulang

kepada anak-anakmu dan membicarakan apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring pada pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu. Sebagai orang tua perlu mendidik anak ke jalan yang benar bila salah mendidik anak-anak sejak mereka masih kecil maka dimasa yang akan datang ia tidak akan mengenal siapa dirinya dan siapa yang menciptakan mereka. Oleh sebab itu peserta didik perlu dididik dengan baik sesuai dengan jalan yang benar sehingga di masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari pada jalan yang diajarkan kepadanya yaitu jalan kebenaran. Dan untuk mendidik kerohanian peserta didik diperlukan peran guru PAK dan orang tua. dalam hal ini Pembina peserta didik sebagai dasar atau model, oleh sebab itu gereja perlu menyediakan seorang Pembina Alkitab yang berkualitas seperti memiliki hati yang bersahabat, memiliki kepedulian terhadap remaja dan memiliki jiwa kepemimpinan (Pailang 2012:66, 73).

Meningkatkan membaca Alkitab dapat disimpulkan bahwa pentingnya peranan untuk meningkatkan membaca Alkitab ini perlu mendapat pengertian dasar seseorang untuk bisa melakukannya dan memiliki integritas yang sangat tinggi yaitu semangat yang tinggi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk lebih giat dalam membaca dan peduli dengan Alkitab yang isinya karya penyelamatan yang sudah Tuhan Yesus berikan secara cuma-cuma.

b. Perjanjian Baru

Peserta didik perlu untuk diperlengkapi dengan Firman Tuhan agar mereka bertumbuh semakin baik di dalam iman mulai pada masa kecilnya Ia harus diperlengkapi dengan Firman Tuhan seperti yang dinyatakan dalam 2 Timotius 3:15 “Ingatlah juga bahwa sejak kecil engkau sudah mengenal kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan melalui iman kepada Kristus (Daud Palelingan 2018:116). Dalam ayat firman Tuhan diketahui bahwa bukan hanya ketika remaja seorang anak akan dididik untuk mengenal Alkitab namun sejak masih kecil seorang anak harus diperlengkapi didukung dan didorong untuk mengenal kitab Suci melalui rajin membaca Alkitab agar ia dapat memahami betapa indah dan pentingnya mereka membaca kitab Suci.

Baca Alkitab adalah membuat kehidupan spiritual menjadi luar biasa, dalam esensinya begitu akurat dan masuk akal untuk di percaya sehingga ada beberapa yang berpendapat seperti Mossholder mengatakan, secara ilmiah, Alkitab sangat masuk akal, di mana ada sejumlah besar ilmuwan tenar adalah orang-orang Kristen yang mempercayai keenam puluh enam kitab di Alkitab. Mereka kagum bahwa buku yang diselesaikan hampir dua ribu tahun yang lalu, yang ditulis oleh orang-orang dengan puluhan jabatan yang berbeda (dari raja sampai nelayan), dengan periode beberapa ribu tahun, tidak dapat dicela atau terbukti salah secara

ilmiah saat ini. Karena diberikan oleh pencipta, Alkitab sangat akurat secara ilmiah. Seorang ilmuwan peneliti dari Stanford University memimpin banyak orang dengan Alkitab kepada Tuhan. Dalam Ulangan 6:6,7: Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Allah tidak menyusun agenda alkitabiah untuk kebaktian keluarga harian. Kebaktian keluarga berbeda untuk keluarga yang berbeda pula. Tindakan membaca merupakan suatu bagian yang teratur dari kehidupan rumah tangga.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen

Pembahasan mengenai guru selalu menarik, karena ia adalah kunci pendidikan. Artinya, jika guru sukses, maka kemungkinan besar murid-muridNya akan sukses. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi suber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan.

Dalam hal ini, guru adalah aktor utama di samping orang tua dan elemen lainnya kesuksesan pendidikan yang dicanangkan. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosong dari materi, esensi, dan substansi. Secanggih apa pun sebuah kurikulum, visi misi, dan kekuatan finansial, jika gurunya inovatif, maka kualitas lembaga pendidikan semangkin dahsyat. Guru memiliki peranan, tugas dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya. Peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya.

Mengingat pentingnya pemahaman tentang tugas, peran dan tanggung jawab guru, maka dalam hal ini akan dibahas mengenai tugas, peran dan tanggung jawab. Guru adalah pribadi yang sangat didambakan oleh setiap peserta didik, juga sesuatu yang didambakan oleh setiap peserta didik, juga sesuatu yang didamba kan oleh setiap sekolah atau institusi pendidikan yang menjadi pernyataan bagi peserta didik Kristen.

a. Menjadi Penafsir Iman Kristen

Tuhan Allah sendiri yang mengaruniakan dan menerangkan kepercayaan orang Kristen, karena itu harus disampaikan harta-harta dari masa lampu kepada para peserta didik yang akan menempuh masa depan. Gurulah yang dapat mengambil harta benda” Kabar kesukaan” itu dari perbendaharaan gereja, lalu membagikannya kepada murid-murid-Nya. Dalam perkara yang lama itu dibutnya menjadi baru. Ia membentangkan dihadapan angkatan

muda jemaat egala kekayaan pernyataan Allah dalam Yesus Kristus sebagai mana tersimpan dalam Alkitab dan di amankan kepada Gereja.

b. Menjadi seorang Gembala bagi Peserta didik

Tuhan Yesus bertanggung jawab atas hidup rohani umatnya, dan Ia wajib membina dan memajukan hidup Rohani itu. Tuhan Yesus telah memerintahkan kita untuk “ peliharkanlah segala anak domba-Kudan gembalakanlah domba-dombaKu, hal tersebut seharusnya guru mengenal tiap-tiap muridnya, buan hanya namanya saja, elainkan latar belakangnya dan pribadinya juga. Disini ia harus mencintai mereka dan mendokan mereka masing-masing di hadapan takhta Tuhan.

c. Menjadi Seorang Pemimpin

Seorang pemimpin harus bijak dalam memimpin muridnya dalam iman tidak boleh dengan paksaan karena kita tahu bahwa Iman seseorang tumbuh itu adalah sebuah pemberian Tuhan Yesus sendiri melalui roh-Nya dan dengan mendengar firman yang disampaikan kepadanya sehingga orang tersebut percaya, disinilah Tuhan memimpin kita untuk membawa orang menuju jalan keselamatan.

d. Menjadi seorang penginjil

Guru menyampaikan kepada peserta didik segala pengetahuan tentang Kristus. Dalam tujuan pengajaran itu ialah supaya mereka sungguh-sugguh menjadi murid Tuhan Yesu dengan rajin dan setia. Sebagai seorang guru tidak boleh merasa puas sebelum peserta didiknya menjadi orang Kristen yang sejati, karena seorang guru harus memiliki persan tanggung jawab di dalam sistem dan tugas pendidik. Guru sekolah minggu yang merasa sudah melayani Tuhan padahal kehadirannya tidak tetap dan tidak rajin, adalah guru yang sangat tidak bertanggung jawab. Jika seorang guru sudah menerima tanggung jawab dan rela menerima tugas sebagai guru, maka ia rela memikul tanggung jawab itu. Setiap kali saudar menyebutkan setatus sebagai guru, harus saudara sebutkan dengan sangat berat dan penuh beban tanggung jawab.

Menjadi seorang guru harus memberikan beban yang sangat berat di dalam hati, seorang guru bukanlah pekerja yang main-main, menjadi guru bukanlah hal permainan atau hal yang boleh di kerja secara sembarangan. Sebaliknya seorang guru haruslah masuk kedalam seluruh kedalaman kebenaran dengan penuh rasa tanggung jawab. Ini suatu hal yang sedemikian serius, karena membawa peserta didik kepada kebenaran menuntun mereka untuk bertanggung jawab dan memberikan respon yang benar menurut kebenaran itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang berat kepada peserta didiknya.

Guru PAK dipanggil untuk membagikan harta abadi kerajaan sorga. Dalam tangannya ia memegang kebenaran ilahi. Dan dalam pekerjaan-Nya ia mengahadapi jiwa manusia yang

besar nilainya di hadapan Allah, oleh karenaitu jangan sekalipun kita menganggap pekerjaan guru agama itu rendah atau gampang. Pada hakekatnya pekerjaan itu kurang penting dari tugas pendeta. Guru itu juga menjadi seorang pelayan dalam gereja Kristus yang harus di junjung tinggi (Enklaar 1991:181–83).

e. Guru memberikan dirinya kepada Peserta didik

Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan faktor penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Tanggung jawab guru pendidikan agama Kristen menyatakan bahwa guru memberi tenaga, waktu tampa pamrih kepada Peserta didiknya setiap hari. Ini merupakan hal yang bisa, yang dikerjakan oleh guru senantiasa dalam hidupnya. Gembalakanlah kawanan domba Allah ada padamu, jagan dengan paksa, tetapi dengan suka rela sesuai kehendak Allah, dan jagan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri (1 Ptr. 5:2).

5. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kelangsungan hidup seseorang. Pendidikan berlangsung seumur hidup bagi setiap orang. Pendidikan berawal dari kalanga rumah sendiri yaitu keluarga dan orang tua, sebagai orang tua memiliki tanggung jawab yang besar bagi perkembangan dan pembentukan dari setiap anak, walaupun orang tua mempunyai peran yang sangat penting namun setelah anak semngkin bertumbuh dalam masa perkembangan fisik, mental, dan pengetahuan justru akan membuat anak lebih membutuhkan pendidikan yang baik dalam pengetahuan mereka secara kognitif, efektif, dan fisikomotorik. Saat seperti inilah orang tua akan membutuhkan seorang pendidik yang di sebut saat ini Guru, yang akan memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuan anak, seorang guru sangat dibutuhkan oleh anak, karena dalam pendidikan akan banyak memberikan pengetahuan yang sangat luas, sehingga untuk perkembangan daya fikir anak dan pembentuan sikap anak akan baik, setelah anak membutuhkan seorang pendidik dalam usia ang cukup, maka orang tua akan memasukan anaknya ke sekolah yang sesuai dengan tingkatan usia anak-anak. Didalam sekolah adalah tempat di mana anak akan memperoleh pengetahuan yang cukup baik.

Umumnya guru akan memberikan pengajaran hanya untuk menambah pengetahuan atau wawasan anak (kognitif) yaitu pengetahuan umum akan tetapi ada yang dapat meningkatkan anak dalam pengetahuan yang luas yaitu dengan rajinnya membaca dalam hal ini ditunjukan kepada setiap guru secara khusus guru pendidikan agama Kristen yaitu untuk meningkatkan minat membaca Alkitab, oleh sebab itu di butuhkan guru untuk menerapkan kepada anak untuk rajin membaca Alkitab sehingga dapat lebih mengenal dekat dengan Tuhan Yesus Kristus. Tanggung jawab ini di berikan kepada guru yaitu guru agama kristen, bukan

hanya guru Pendidikan Agama Kristen. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah terdiri dari pendidikan dan peserta didik. Antara mereka tuntu saja terjadi adanya saling hubungan, baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan gurunya dan kawan kawan lainnya.

Seorang guru memiliki peran penting terhadap peserta didik untuk meningkatkan minat baca Alkitab, sehingga akan berdampak bagi pertumbuhan keimannan yang akan di dapat oleh peserta didik. Dalam menerapkan nya kepada peserta didik guru harus memiliki sifat hal yang kritis dalam mendisiplinkan peserta didik dalam hal membaca, sehingga tanggung jawab yang guru berikan kepada didikannya akan berbunuh bagai pendidik lainnya.

Meningkatkan Minat Baca Alkitab

Guru PAK perlu memiliki peranan yang penting dalam membaca Alkitab, sehingga peserta didik dapat mencontohnya dan mesti meningkatkan membaca Alkitab merupakan hal yang terbaik bagi peserta didik sehingga mereka dapat bertumbuh dalam hal kerohanian yang lebih baik (Sirait 2021). Minat dalam membaca Alkitab bagi peserta didik untuk mengerti kehendak Tuhan sekaligus menambah pengetahuan dan memahami tentang karya Keselamatan, demi pertumbuhan rohaninya.

Nesya N berpendapat bahwa sangat penting membaca Alkitab karena menambah ilmu pengetahuan tentang Tuhan Yesus. Jadi, bagi Nesya bahwa saat dirinya membaca Alkitab menjadi suatu kesukaan yang tidak bisa dibaikannya (Nesya 2021). Membaca Alkitab menjadi hal yang positif bagi peserta didik untuk membantu dirinya dalam menumbuhkan kerohanian supaya semakin kokoh di dalam Yesus Kristus. Peranan guru PAK untuk meningkatkan minat dalam membaca Alkitab sangat dibutuhkan peserta didik Kristen untuk mengingatkan dengan keadaan masa kini yang semangkain banyak yang tidak sesuai lagi dengan ajaran Iman Kristen, bahkan sering muncul menyimpang yaitu dengan pergaulan bebas di antar para peserta didik, oleh sebab itu suatu pemuridan melalui PAK dalam Alkitab sangatlah dibutuhkan. PAK bertujuan untuk menolong generasi muda Kristen untuk tidak ikut arus, tetapi dapat hidup bertumbuh di hadapan Allah dalam Yesus Kristus.

Alkitab ialah wahyu khusus yang diwahyukan oleh Allah kepada umat manusia (Mau 2021a:235), baik yang sudah percaya kepada-Nya maupun yang belum percaya kepada-Nya. Karena Alkitab adalah Firman Allah yang berotoritas dalam hidup semua orang percaya. Melalui Alkitab Allah menyatakan diri dan kehendak-Nya. Ia adalah sumber makanan rohani orang percaya untuk bertumbuh kearah keserupaan dengan Kristus itu sebabnya orang percaya perlu membaca Alkitab, merenungkannya serta menaatinya dalam hidup sehari-hari. sebagai tulisannya yang diilhamkan Allah Alkitab memiliki empat manfaat. Pertama mengajar kebenaran

tentang Allah dan karya-Nya, kedua menyatakan kesalahan pengajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran, ketiga memperbaiki kelakuan yang salah dan keempat ialah mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim 3:16-17) (Leo Santoso 2007:23).

1. Pengertian Meningkatkan Membaca Alkitab

Dalam mengembangkan suatu meningkatkan minat membaca dalam diri peserta didik harus ada suatu pemahaman dalam diri seorang peserta didik sendiri untuk mau mengisi hari-hari hidupnya dengan setia membaca Alkitab yang dinyakini sebagai suatu pedoman dalam menjalankan kehidupan yang dianugerahkan oleh Tuhan.

Komitmen dalam membaca Alkitab mampu membentuk iman bagi kaum remaja seperti Smith dan Denton menerangkan bahwa kegiatan mendasar seperti membaca Alkitab dan doa pribadi berkaitan dengan komitmen, iman yang lebih kuat dan lebih men-dalam. Menurut kami, para pendidik dan pendeta kaum muda tidak akan dapat berharap banyak dari kaum muda, kecuali bila praktek-praktek keagamaan yang dilakukan secara teratur dan disengaja menjadi bagian penting dari pembentukan iman mereka (Denton 2005:28). Wahyu 1:3: Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat. “Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini dan menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.

Ayat ini mengandung ucapan bahagia, yaitu untuk dia yang membacakan...kata-kata nubuat ini, dan untuk mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini dan menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya. Ucapan bahagia ini ditujukan kepada orang yang melaksanakan tugas pembacaan Firman Allah dalam kebaktian umat Allah, dan juga kepada setiap orang yang memperhatikan dan melakukan Kitab Wahyu. Menurut tata bahasa yang asli, tidak ada berkat untuk orang yang hanya mendengarkan kitab ini saja, karena mereka harus juga menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya (Denton 2005:28). Alkitab tidak sekadar dibaca tetapi supaya berkuasa firman itu harus diamalkan.

Dalam membaca Alkitab membuat seseorang untuk berubah dalam cara pola pikir yang baik dan untuk berbuat baik, sehingga membentuk suatu karakter yang bijak dalam kepribadian yang mengasihi, oleh karena itu Kuasa Firman Tuhan sangat besar, yang mampu mengubah hidup seseorang dan berkuasa. Petunjuk hidup yang ada di alkitab pun selalu relevan dengan kehidupan manusia dari dulu sampai sekarang. Bahkan penulis-penulis sekuler sering memakai prinsip di Alkitab. Manfaat membaca Alkitab didapati di dalam 2 Timotius 3:16: Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik orang dalam kebenaran. Melalui penelitian

ini ditemukan manfaat penting dari Alkitab firman Allah, yaitu: mengajar orang percaya, menegur orang yang bersalah, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang percaya (Mau 2021a:240).

Dimensi dari membaca Alkitab adalah mengajar (*teaching*), hanya Alkitab sajalah pelajaran tentang keselamatan jiwa manusia; menyatakan kesalahan (*reproof*), Alkitab tidak hanya mengecam orang berdosa, tetapi juga memberikan sanggahan terhadap ajaran sesat; memperbaiki kelakuan (*correction*); memulihkan ke dalam keadaan yang benar, perbaikan. Sejak halaman pertama ditulis, Alkitab telah memanifestasikan kembali kekuatannya yang kreatif dan mentransfor-masi dalam kehidupan manusia; mendidik orang dalam kebenaran (*training*). Proses ini bertumbuh kearah Kristus yang dikenal sebagai penyucian, pendidikan seumur hidup (Nichol 1957:345).

2. Tujuan Meningkatkan Peserta Didik Membaca Alkitab

Dalam meningkatkan membaca Alkitab dengan cara Menumbuhkan kecintaan peserta didik dalam membaca Alitab, dan menemukan kerohanian peserta didik dalam membaca Alkitab. Alkitab adalah Firman Allah yang berotoritas dalam hidup orang percaya. Melalui Alkitab Allah menyatakan diri dan kehendak-Nya. Ia adalah sumber makanan rohani orang percaya untuk bertumbuh kearah keserupaan dengan Kristus itu sebabnya orang percaya perlu membaca Alkitab, merenungkannya serta menaatiinya dalam hidup sehari-hari. sebagai tulisan yang diilhamkan Allah Alkitab memiliki empat manfaat.

Pertama mengajar kebenaran tentang Allah dan karya-Nya, kedua menyatakan kesalahan pengajaran yang tidak sesuai dengan kebenaran, ketiga memperbaiki kelakuan yang salah dan keempat ialah mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim 3:16-17) (Leo Santoso 2007:23).

Berdasarkan empat manfaat yang di ringkaskan dalam membaca Alkitab sangat penting sekali untuk mendidik peserta didik yang belum mendalami tentang maksud Alkitab yang sebenarnya, karena kekomplitan Alkitab sangat berarti untuk Peserta didik

Dalam mengembangkan suatu minat membaca dalam diri peserta didik harus ada suatu pemahaman dalam diri peserta didik sendiri untuk mau mengisi hari-hari hidupnya dengan setia membaca Alkitab yang dinyakini sebagai suatu pedoman dan suluh dalam menjalankan kehidupan yang dianugerahkan oleh Tuhan. Peserta didik perlu untuk diperlengkapi dengan Firman Tuhan agar mereka bertumbuh semakin baik di dalam iman mulai pada masa kecilnya. Ia harus diperlengkapai dengan Firman Tuhan seperti yang dinyatakan dalam 2 Timotius 3:15 “ Ingatlah juga bahwa sejak kecil engkau sudah mengenal

kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan melalui iman kepada Kristus (Daud Paleelingan 2018).

3. Tindakan Meningkatkan Membaca Alkitab

Tindakan untuk memotivasi peserta didik dalam hal membaca perlu di perhatikan dalam situasi masa kini karena banyak sekali kecendrungan yang di rasakan oleh pendidik dalam menyarankan untuk lebih gemarnya membaca buku-buku yang bermanfaat, buku yang memotivasi dan berguna seperti membaca Alkitab dan buku bacaan-bacain lain. Disini ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tentang minat membaca yaitu melalui prasarana yang perlu di tindaklanjuti yaitu

a. Media

Penggunaan media sangat membantu untuk menarik perhatian para peserta didik dalam pedampingan untuk membuatnya tertarik untuk membaca. Di zaman milenial ini banyak sekali menawarkan beragam hiburan-hiburan yang menarik contohnya saja lewat media sosial, aplikasi tik-tok, youtube, dan tidak bisa dibantah lagi bahwa peserta didik yang jamanya milenial ini sangat menikmati hiburan-hiburan tersebut. Dengan begitu melalui media dapat membuat peserta didik berminat untuk membaca Alkitab, dengan adanya media peserta didik juga semakin dipermudah dalam menangkap makna yang tertulis pada Alkitab. Contohnya pada saat ibadah kita bisa menerapkan lagu pujian dan nash khotbah di layar tancap itu sudah menarik peserta didik untuk membaca dan dihayati. Menang ada baiknya jika kita menggunakan alat media untuk mempermudahkan kita dalam membaca Alkitab, tapi lebih baiknya kita harus menggunakan Alkitab yang sudah ada karena itu tidak membuat kita untuk berpikir ke hal lain, melainkan kita berpokus untuk membacanya dan merungkan nya dengan baik.

b. Lingkungan

Pendidikan pertama dan paling mendasar yang didapatkan peserta didik berasal dari keluarga dan baru lah guru dll. Oleh karena itu menumbuhkan minat dalam membaca Alkitab harus dimulai dari keluarga disedini mungkin, bahkan sejak anak masih kecil seharusnya orang tua sudah mulai mengajarnya untuk tekun dalam membaca Alkitab. Orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya, oleh sebab itu orang tua yang takut akan Allah dan rajin membaca Alkitab, pasti anaknya juga rajin membaca Alkitab. Orang tua yang selalu membaca Alkitab mendorong anaknya untuk memiliki minat membaca Alkitab. Ulangan 6:6. Oleh karena itu kita dapat belajar bersama untuk menggunakan waktu untuk membaca Alkitab biarlah itu menjadi contoh bagi lingkungan sekitar kita untuk dapat memotivasi kan betapa pentingnya kita membaca Alkitab.

c. Pemahaman tentang Alkitab

Alkitab merupakan wahyu Allah penulisannya dikerjakan oleh roh kudus yang menggerakkan para penulis agar berita keselamatan Allah melalui Yesus Kristus dapat disampaikan kepada semua orang. Alkitab yang merupakan firman Allah itu mulai ditinggalkan dan dianggap tidak menarik lagi bagi pembacanya, secara khusus dikalangan remaja karena zaman yang semakin canggih. Membuat para remaja kembali tertarik dan berminat lagi membaca Alkitab bukanlah suatu hal mudah khususnya di zaman milenial ini. Sudah banyak hal-hal yang dilakukan untuk membuat para remaja tertarik membaca Alkitab contohnya, membuat Alkitab dengan terjemahan bahasa sehari-hari sehingga lebih mudah dimengerti oleh para pembacanya terkhusus para remaja, bahkan dibuat juga sebuah film-film pendek yang menceritakan kisah-kisah dalam Alkitab, semuanya ini dibuat untuk mengajak para remaja mencintai dan memiliki minat untuk membaca Alkitab (K.P 2016:61, 63).

Pentingnya Peranan Guru PAK Meningkatkan minat membaca Alkitab bagi Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 01 Teriak

1. Pendalaman Alkitab (PA)

Alasan terbaik untuk membaca buku adalah untuk mengenal Allah. Saya percaya bahwa setiap orang membaca pasti merasakan kehadiran Allah dan firmannya bekerja melalui baca Alkitab, dalam pendalaman Alkitab bukan hanya sekedar membaca saja tetapi didalamnya ada forum berdiskusi disitu kita membuat sekelompok untuk mendalami Alkitab supaya peserta didik lebih berniat dan lebih suka untuk membaca Alkitab.

2. Film Pendek Yang Berisi Kisah-Kisah Alkitab

Melewati media atau filem pendek dapat disajikan filem tentang paa nabi atau tokoh – tokoh dalam Alkitab yang dapat membuat peserta didik semangat dan terkesan tidak membosankan bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan minat membaca nya sehingga kita harus membuat sekreatif mungkin untuk tidak kalah dengan perkembangan jaman sekarang dalam menyampaikan firman Tuhan terutapa dalam mengajak peserta didik untuk membaca Alkitab. Dalam pemutaran filem pendek yang bersisi kisah kisah Alkitab ini merupakan cara yang efektif dan kreatif dalam mengajak peserta didik untuk membaca Alkitab.

3. Games Atau Kuis

Games atau kuis merupakan sebuah hal yang asik dan tidak membosankan untuk peserta didik, seperti yang diketahui masa usia mereka merupakan masa yang aktif yang selalu mau bergerak dan suka untuk mengutarakan pendapatnya, dan dalam hal ini adalah anak-anak

sangat perlu untuk dibawa dalam suasana riang gembira, menyenangkan namun tetap edukatif. Misalnya diajak bermain sesuai dengan temah Alkitabnya dan dengan diadakannya games atau kuis (CCA) itu dapat mengasa otak remaja dan mengajaknya untuk menyukai Alkitab. Ada salah satu games yang menarik untuk para peserta didik yaitu susun kata dan bisik berantai yang dimana kata-katanya itu di ambil dari salah satu bagian dalam Alkitab. Ini juga sebagian untuk meningkatkan mereka membaca Alkitab.

4. Melakukan doa, bernyanyi dan membaca Alkitab setiap pagi sebelum melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Bahkan pada saat sebelum tidur melatih diri dengan membaca Alkitab setiap malam, oleh karena itu bisa menjadi rutinitas setiap harinya.
5. Memberi angket Laporan mingguan kepada peserta didik agar tidak malas membaca Alkitab.
6. Memberi Pengajaran KH (Katekismus Heidelberg)

Memberi pengajaran KH kepada peserta didik maupun muda mudi ini sangat cocok sekali dalam menumbuhkan Iman kepada Peserta didik sehingga dapat memahami doktrin Alkitab dan menjadi peserta didik yang kritis dalam Reformasi Iman Kristen

7. Memberi Pr berupa Ayat Hapalan dan memberi nast Alkitab yang harus di renungkan
8. Melakukan ibadah setiap Akhir bulan dan Akhir Tahun bersama peserta didik

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen bagi peserta didik adalah untuk menolong supaya membantu mengenal Tuhan Allah yang sesunguhnya dan juga akan menubuhkan iman mereka kepada Tuhan yang didasari dengan Alkitab yang berpusat kepada jalan keselamatan yaitu Yesus kristus. Pendidikan Agama Kristen berperan untuk membantu peserta didik dalam kemudahan dengan mengenal Tuhan Allah yang benar sehingga terarahkan sesuai dalam pengajaran yang di lakukan para pendidik terhadap peserta didik dengan cara meningkatkan membaca Alkitab dan merenungkannya.

Pentingnya Pendidikan Agama Kristen bagi peserta didik adalah untuk mempermudahkan dalam mengatasi hal kebenaran supaya dalam iman tetap teguh ,sehingga tak terombang ambingkan dengan perkara yang salah sehingga lebih terutama melalui peran orang tua, guru, dan masyarakat sekitarnya, supaya dapat di mengerti walaupun tak semua nya peserta didik yang mengalami penyimpangan baik dari tingkah laku dan semua peserta didik dapat mengembangkan hal tersebut untuk kearah yang lebih baik.

Pentingnya Pendidikan Agama Kristen bagi peserta didik agar lebih gemar lagi untuk tidak pernah bosan-bosannya untuk membaca sehingga menambah wawasan dan pengetahuan

yang luar bisa di dalam Alkitab, sehingga anda boleh mengenal Tuhan lebih dekat lagi yang pastinya anda perlu meminta pertolongan kepada Tuhan Yesus supaya anda dapat memaknai apa yang sudah di baca dan direnungkan boleh menjadikan anda dalam kedekatan dengan Tuhan.

Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat membaca Alkitab bagi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 01 Teriak, Kabupaten Bengkayang yaitu: Terkendala dengan masih ada sebagian peserta didik yang tidak mau bekerja sama dalam upaya meningkatkan minat Membaca Alkitab, sehingga guru mengalami kesulitan mengajak berkomunikasi bagi peserta didik yang memiliki Kurangnya Niat dalam dirinya untuk Membaca Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "Http://Repository.Maranatha.Edu/11038/3/0564120_Chapter1.Pdf."
- Boehlke, Robert R. 2009. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Daud Palelingan. 2018. *Renungan Harian*. 27 Mossholder.
- Denton, Christian Smith dan Melinda Lundquist. 2005. *Soul Searching*. New York: Oxford University Press.
- E.G.Homrighausen. 1985. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Effendi. 2021. *Wawancara (Guru PAK)*. Teriak: SMP Negeri 1 Teriak.
- Enklaar, E. G. Homrighausen dan I. H. 1991. *Pendidikan Agama Kristen*. Bandung.
- Herlinskyanto. 2019. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL*. Yogyakarta: Group Penerbitan Cv Budi Utama.
- Junihot simanjuntak. 2013. *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: IKAPI.
- K.P, Yohanes Caesar. 2016. *Pengaruh Permainan Papan "KUBACI" Dalam Pendampingan Iman Anak Di Stasi Santo Markus Ngirengireng Paroki Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Terhadap Minat Membaca Alkitab Pada Anak*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kristanto, Paulus Lilik. 2015. *Prinsip Dan Praktek PAK Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi Dan PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama Dan Keluarga Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Leo Santoso, Jimmi Kaswadi. 2007. *Tim Staf Perkantas Memulai Hidup Baru*. PT Sulu Cendikia.
- Marthen Mau, Saenom, Ina Martha, Gundari Ginting, dan Samuel Sirait. 2022. "Model Pembelajaran Orang Dewasa Di Era Masyarakat 5.0." *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2(2):165–78.
- Marthen Mau, Saenom, & Ferdiana Fransiska. 2021. *Peranan Membaca Alkitab Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kristen*. Cetak.
- Marthen Mau, Sulianus Susanto, Aprinia Windasari, Risky Permana, and Septinus Hia Hutabarat. 2023. "Mentoring Pemimpin Rohani Sebagai Tugas Dosen Sekolah Tinggi

- Teologi Injili Arastamar Ngabang.” *Didaché: Journal of Christian Education* 4(2):1–21. doi: 10.46445/djce.v4i1.524.
- Mau, Marthen. 2019. “Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen.” *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 2(1).
- Mau, Marthen. 2021a. “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.” *Manna Rafflesia* 7(2):235.
- Mau, Marthen. 2021b. “Membangun Sikap Kebangsaan Siswa Melalui Pendidikan Kristiani Dengan Pendekatan Model Quantum Teaching.” *Kharsimata: Jurnal Teologi Pentakosta* 4(1). doi: <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.89>.
- Mau, Marthen. 2022. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(4).
- Nesya. 2021. *Wawancara (Peserta Didik)*. Teriak: SMP Negeri 1 Teriak.
- Nichol, Francis D. 1957. *Seventh Day Adventist Bible Commentary*. Washington DC: Review and Herald Publishing association.
- Ofirianus, Henni Somantik, & Felipus Nubatonis. 2020. “KELUARGA KRISTEN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN INFORMAL BAGI ANAK DI GKSIJEMAAT ‘MORIA’ EMPAONG.” *Jurnal Coram Mundo: Teologi & Pendidikan Agama Kristen* 2(1).
- Pailang, Harianto Sande. 2012. “Membangun Spritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22:6.” *Jurnal Jaffray* 10(1).
- Proskunatas Musaputra, Tegar, Markus Amid, Henni Somantik, and Marthen Mau. 2022. “Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak.” 4(2).
- Saenom, Marthen Mau. 2023. “Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5(1).
- Sirait, Ludim. 2021. *Wawancara (Kepala Sekolah)*. Teriak: SMP Negeri 1 Teriak.